

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak gugusan pulau besar dan kecil. Indonesia memiliki wilayah laut yang lebih luas dibandingkan dengan wilayah daratan. Indonesia memiliki pulau sebanyak 17.000, dan memiliki luas mangrove 50% dari luas area mangrove yang ada pada Samudera Hindia dibandingkan dengan negara – negara yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia (Kathiresan 2005).

Pulau di Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke, salah satu pulau diantara ribuan pulau adalah Pulau Sepanjang di Madura. Pulau Sepanjang merupakan pulau terbesar kedua setelah Pulau Kangean dan terletak di ujung paling timur di Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep. Pulau Sepanjang merupakan pulau besar di Kepulauan Kangean Kecamatan Sapeken. Pulau Sepanjang terbagi menjadi dua desa yaitu desa sepanjang dan Pulau Sepanjang memiliki hutan lindung mangrove yang di kelola oleh Perum Perhutani (Suhardjono dan Rugayah 2007).

Hutan mangrove merupakan hutan dengan tumbuhan halofit yang hidup di sepanjang areal pantai yang masih dipengaruhi oleh pasang tertinggi sampai daerah mendekati ketinggian rata-rata air laut yang tumbuh di daerah tropis dan subtropis. Hutan mangrove memiliki banyak manfaat sebagai habitat organisme yang hidup di daerah pesisir, sebagai tempat mencari makan bagi organisme. Hutan mangrove selain memiliki manfaat ekologis juga memiliki manfaat untuk menyerap dan menyimpan karbon yang ada di lingkungan sebagai stok karbon (Onrizal 2008).

Stok karbon merupakan kandungan karbon baik yang ada di udara maupun yang ada di tanah atau perairan yang dapat diserap oleh tumbuhan atau makhluk hidup. Stok karbon biasa dihubungkan dengan biomassa yang ada di alam ataupun di makhluk hidup terutama pada tumbuhan. Pendugaan Stok karbon sangat penting dilakukan karena dapat digunakan untuk mengetahui keadaan karbon di lingkungan yang diserap oleh mangrove. Berangkat dari hal tersebut, pendugaan stok karbon penting dilakukan selain untuk mengetahui banyaknya karbon yang

diserap oleh mangrove, juga karena seiring berjalannya waktu luas hutan mangrove semakin berkurang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apa jenis mangrove yang ada di Pulau Sepanjang.
2. Berapa biomassa total yang dapat dihasilkan oleh vegetasi mangrove.
3. Berapa kadar C (karbon) pada tiap komponen pohon mangrove.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini terfokus pada jenis mangrove, menentukan biomassa total pohon mangrove, menentukan kadar C (karbon) dengan menggunakan metode langsung atau pemanenan untuk mendapatkan stok C (karbon).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi jenis mangrove yang ada di Pulau Sepanjang.
2. Menilai kerapatan jenis mangrove di Pulau Sepanjang.
3. Mengetahui biomassa total dan kadar C (karbon) dari tiap komponen pohon mangrove.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Pembaca, khususnya Masyarakat mengetahui jenis mangrove di Pulau Sepanjang Kabupaten Sumenep sehingga mau menjaga dan melestarikan agar kawasan hutan mangrove tetap terjaga
2. Pembaca dan khususnya masyarakat mengetahui stok karbon pohon mangrove yang ada di Pulau Sepanjang Kabupaten Sumenep sehingga mampu menjaga mangrove sebagai produsen oksigen terbanyak dan mengurangi kandungan karbon baik di udara, darat, atau di laut.